

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jakarta, yang beralamat di Jalan Garuda No. 63, RT 1/RW 6, Gunung Sahari Selatan, Kecamatan Kemayoran, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10610. Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X dan XI yang berasal dari berbagai jurusan, di antaranya Manajemen Pemasaran dan Lembaga Bisnis (MPLB) serta Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP). Pemilihan SMK Negeri 3 Jakarta sebagai tempat penelitian didasarkan pada relevansi isu yang berhubungan langsung dengan variabel yang menjadi fokus utama, yaitu Kompetensi dalam Kewirausahaan (X1), Konteks Keluarga (X2), serta Ketertarikan untuk Berwirausaha (Y), yang telah teridentifikasi sebelumnya melalui kajian awal. Selain itu, SMK Negeri 3 Jakarta juga menyampaikan pembelajaran mengenai kewirausahaan melalui mata pelajaran yang menggabungkan aspek produk kreatif dan kewirausahaan (PKK), serta mendukung peran aktif siswa dalam kegiatan kewirausahaan melalui beragam program ekstrakurikuler.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Jakarta dengan rentang waktu 7 bulan terhitung sejak bulan Januari hingga Juli 2024. Menurut pandangan peneliti, periode ini sangat tepat untuk melaksanakan penelitian yang menghasilkan data yang sah dan tidak mengganggu kegiatan belajar peserta didik, sekaligus memberikan waktu yang memadai bagi peneliti untuk menjalankan penelitian dan menganalisis data secara optimal.

Tabel 3. 1 Tabel Alur Waktu Penelitian

No	Kegiatan penelitian	Bulan								
		Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt
1	Persiapan Penelitian									
2	Penyebaran Kuesioner Analisis dan Pengolah Data									
3	Penyusunan data dan perampungan penulisan									

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 3 Jakarta, yang terletak di Jalan Garuda No.63, RT.1/RW.6, Gunung Sahari Selatan, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, dengan kode pos 10610. Fokus utama penelitian ini adalah pada siswa-siswi kelas X dan XI dari berbagai program keahlian, seperti Manajemen Pemasaran dan Lembaga Bisnis (MPLB) serta Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP). Pemilihan SMK Negeri 3 Jakarta sebagai lokasi penelitian didasarkan pada relevansi permasalahan yang akan diteliti dengan variabel yang ada, yakni pengetahuan mengenai kewirausahaan (X1), kondisi dalam keluarga (X2), serta ketertarikan terhadap kegiatan berwirausaha (Y), yang telah teridentifikasi sebelumnya dalam studi pendahuluan. Selain itu, SMK Negeri 3 Jakarta memiliki mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang mengajarkan tentang kewirausahaan serta mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan melalui program ekstrakurikuler. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data primer yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas (X), yang mencakup Pengaruh Pemahaman

tentang Kewirausahaan dan Kondisi Keluarga, serta variabel terikat (Y), yakni Ketertarikan Siswa terhadap Kegiatan Kewirausahaan di SMK Negeri 3 Jakarta.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai objek atau area yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2019), mengemukakan bahwa populasi merujuk pada wilayah yang menjadi dasar generalisasi, yang terdiri dari individu-individu dengan ciri-ciri serta kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan digunakan sebagai landasan dalam menarik kesimpulan. Sebuah definisi yang lebih komprehensif mengenai populasi menyatakan bahwa populasi tidak hanya mencakup jumlah subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik atau atribut yang dimiliki oleh subjek-subjek tersebut (Kurniawan Agung Widhi & Puspitaningtyas Zarah, 2016).

3.3.2 Sampel

Populasi dan sampel memiliki keterkaitan yang sangat erat, di mana sampel dapat dipandang sebagai representasi atau bagian dari keseluruhan populasi. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019), sampel merujuk pada sebagian elemen atau karakteristik yang ada dalam populasi tertentu. Analisis data yang dilakukan pada sampel secara kuantitatif akan menghasilkan statistik yang menggambarkan karakteristik sampel, yang kemudian digunakan untuk memperkirakan parameter yang ada pada populasi tersebut (Kurniawan Agung Widhi & Puspitaningtyas Zarah, 2016). Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah siswa dari kelas X dan XI di SMKN 3 Jakarta.

Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode pengambilan sampel dengan pendekatan *proportional sampling*. Pendekatan ini adalah teknik

statistik yang bertujuan memilih sampel yang mencerminkan proporsi atau persentase yang setara dari setiap kategori atau kelompok dalam populasi, berdasarkan distribusi yang terdapat dalam populasi secara keseluruhan. Tujuan utama penerapan metode ini adalah untuk memastikan kalau sampel yang dipilih dapat menggambarkan karakteristik distribusi yang ada dalam populasi dengan akurat.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti tidak menyertakan seluruh anggota populasi, melainkan hanya memilih sebagian sampel dari setiap program keahlian, yakni Manajemen Perkantoran dan Lembaga Bisnis serta Bisnis Daring dan Pemasaran. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael serta menggunakan rumus Slovin, peneliti menentukan sampel dengan margin kesalahan sebesar 5%. Penetapan jumlah sampel didasarkan pada total populasi yang tersedia, seperti yang dijelaskan berikut ini:

Tabel 3. 2 Data siswa SMK Negeri 3 Jakarta

No	Kompetensi Keahlian	Jumlah	Perhitungan Taraf Kesalahan	Proporsi Sampel
1	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Kelas X	35	$(71/177) \times 114$	46
2	Bisnis Daring dan Pemasaran Kelas X	35	$(35/177) \times 114$	23
3	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Kelas XI	71	$(35/177) \times 114$	23
4	Bisnis Daring dan Pemasaran Kelas XI	36	$(36/177) \times 114$	23
	Jumlah	177		115

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2024)

3.4 Pengembangan Instrumen

Dalam studi ini, terdapat tiga variabel yang dianalisis, pengetahuan tentang kewirausahaan (X1) dan elemen-elemen yang berasal dari lingkungan

keluarga (X₂) berperan sebagai variabel yang tidak tergantung, sementara ketertarikan untuk memulai sebuah usaha (Y) dijadikan sebagai variabel yang tergantung.

3.4.1 Pengetahuan Kewirausahaan

1. Definisi Konseptual

Pengetahuan Kewirausahaan adalah pemahaman tentang hal-hal berkaitan dengan wirausaha yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha ataupun seseorang yang ingin memulai usaha.

2. Definisi Operasional

Pemahaman siswa tentang konsep, prinsip, dan praktik kewirausahaan, yang mencakup kemampuan mengidentifikasi peluang bisnis, memahami proses bisnis, dan menerapkan strategi kewirausahaan.

3.4.2 Lingkungan Keluarga

1. Definisi Konseptual

Lingkungan Keluarga adalah tempat, seorang anak membentuk perilakunya dan lingkungan dimana anak membentuk pola perilaku melalui persepsi anggota keluarga

2. Definisi Operasional

Dukungan, motivasi, dan model peran yang diberikan oleh anggota keluarga yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha.

3.4.3 Minat Berwirausaha

1. Definisi Konseptual

Minat Berwirausaha adalah keinginan disertai ketertarikan seseorang untuk membuat usaha yang diminati dengan keterampilan dan kesiapan yang dimilikinya dan mampu menanggung segala resiko yang akan terjadi.

2. Definisi Operasional

Kesadaran dan ketertarikan siswa terhadap kewirausahaan yang mencakup perhatian, ketertarikan, hasrat, dan tindakan untuk memulai usaha.

3.4.3 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dirancang untuk menilai variabel yang ada dan memberikan pemahaman mengenai seberapa baik instrumen tersebut mampu menggambarkan indikator-indikator dari variabel tersebut. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan kondisi di tempat penelitian.

Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian

NO	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	BUTRIAN INSTRUMEN	SUMBER
1	Minat Berwirausaha	Perhatian pada minat berwirausaha	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya ingin mencoba berwirausaha dalam beberapa tahun mendatang. 2) Saya berpikir kalau berwirausaha adalah cara yang baik untuk mencapai keberhasilan dalam hidup. 3) Saya ingin memiliki usaha sendiri karena saya ingin memiliki kebebasan dalam mengatur usaha saya. 	Azmi, & Rachma. (2020). Pengaruh Kebebasan Dalam Bekerja, Lingkungan Keluarga Dan Keberanian Mengambil Risiko Terhadap Minat Berwirausah a. <i>Jurnal</i>
		Ketertarikan pada kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya tertarik dengan ide-ide bisnis yang saya baca 2) Saya ingin belajar lebih banyak tentang kewirausahaan. 3) Saya tertarik untuk memulai bisnis saya sendiri 4) Saya sering berdiskusi dengan teman dan keluarga tentang ide bisnis 5) Saya tertarik membaca buku atau melihat video 	

			<p>yang membahas tentang wirausaha</p> <p>6) Saya sering menghadiri seminar baik daring maupun luring yang berkaitan dengan bisnis</p>	<p><i>Ilmiah Riset Manajemen, 9(22).</i></p> <p>Kotler, K. (2009). <i>Manajemen Pemasaran.</i> Penerbit Erlangga.</p>
	Hasrat dalam memulai wirausaha	<p>1) Saya berkeinginan kuat untuk memulai usaha sendiri.</p> <p>2) Saya bermimpi memiliki bisnis yang sukses</p> <p>3) Saya memiliki dorongan untuk memulai bisnis setelah melihat peluang bisnis yang menarik</p> <p>4) Saya memiliki keinginan besar untuk melakukan segala usaha untuk memulai bisnis</p> <p>5) Saya sering merencanakan dan memikirkan langkah-langkah konkret untuk memulai bisnis</p>		
	Tindakan dalam memulai wirausaha	<p>1) Saya sudah mengambil langkah konkret untuk memulai usaha.</p> <p>2) Saya sudah membuat rencana untuk bisnis yang membuat saya tertarik</p> <p>3) Saya bergabung dalam komunitas atau jaringan pengusaha untuk memulai usaha</p> <p>4) Saya sudah mencari tahu tentang informasi pinjaman dana atau sumber modal dalam memulai usaha</p>		

2	Pengetahuan Kewirausahaan	Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya memahami definisi dan juga konsep dasar kewirausahaan. 2) Saya tahu cara membuat suatu usaha yang efektif. 3) Saya tahu cara mengidentifikasi peluang bisnis yang potensial. 4) Saya tahu cara membuat suatu bisnis plan yang efektif. 	Kohar, F., & Kurniawan, A. (2020). <i>Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Media Sosial, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa/I Pada SMK Negeri 1 Kota Sungai Penuh. 1(5).</i>
		Pengetahuan tentang peran dan tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya tahu cara membagi tugas dan tanggung jawab dalam tim. 2) Saya tahu cara mengelola konflik dalam tim. 3) Saya tahu cara mengelola keputusan yang sulit. 	
		Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya tahu cara mengelola stres dan tekanan dalam berwirausaha. 2) Saya tahu cara meningkatkan kemampuan diri melalui pelatihan dan pengembangan. 3) Saya tahu cara mengelola waktu dan prioritas dengan efektif 	
		Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya tahu cara mengelola keuangan bisnis dengan efektif. 2) Saya tahu cara mengelola sumber daya manusia dengan efektif. 3) Saya tahu cara mengelola risiko bisnis dengan efektif. 	

3	Lingkungan Keluarga	Cara orang tua mendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keluarga saya sering berdiskusi tentang ide bisnis yang menarik 2) Keluarga saya mendukung saya dalam berwirausaha. 3) Keluarga saya memberikan bantuan dan saran yang efektif dalam berwirausaha. 4) Keluarga saya memberikan kepercayaan dan motivasi yang tinggi dalam berwirausaha. 	<p>Hernández-Perlines, F., & Ibarra Cisneros, M. (2018). The Role of Environment in Sustainable Entrepreneurial Orientation. The Case of Family Firms. <i>Sustainability</i>, 10(6), 2037.</p> <p>Sundari, & Z. M. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto. <i>Jurnal Syariah Dan Hukum Islam</i>.</p>
		Dukungan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya mendapatkan dukungan dari keluarga untuk memulai usaha 2) Saya merasa keluarga saya mendukung keinginan saya dalam berwirausaha 3) Orang tua saya memberikan kepercayaan dan motivasi yang tinggi dalam berwirausaha. 	
		Contoh peran model bisnis dalam keluarga.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Di lingkungan keluarga saya memiliki contoh peran model bisnis dalam keluarga. 2) Saya belajar banyak hal tentang bisnis dan berwirausaha dari anggota keluarga yang berwirausaha tersebut 	
		Keadaan ekonomi keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keadaan ekonomi keluarga saya stabil. 2) Keadaan ekonomi keluarga saya mengalami kesulitan. 3) Keadaan ekonomi keluarga saya mengalami kemajuan. 	

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2024)

Setiap penyelesaian pertanyaan menggunakan lima kemungkinan jawaban pada skala Likert. Alternatif tanggapan yang tersedia dibagi ke dalam kategori berikut:

Tabel 3. 4 Skala Penilaian

Kode	Keterangan	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber :Data Diolah oleh Peneliti (2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengandalkan data asli yang diperoleh dengan cara mengisi kuesioner oleh peserta didik dari kelas X dan XI di SMKN 3 Jakarta. Dalam pemilihan sampel, diterapkan metode pengambilan sampel acak sederhana (simple random sampling), di mana sampel dipilih tanpa memandang kategori atau kelompok dalam populasi, dan populasi tersebut merupakan bagian yang diambil sebagai sampel.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Berdasarkan Sugiyono (2019) analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengelola data dengan cara mendeskripsikan atau merinci informasi yang telah diperoleh, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat universal atau melakukan generalisasi. Metode ini juga bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai variabel yang ada dalam penelitian, seperti Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Lingkungan Keluarga (X2), dan Minat Wirausaha (Y). Inti dari analisis deskriptif adalah memberikan pemahaman yang jelas dan mendalam

mengenai sampel yang telah dikumpulkan, yang memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian.

3.6.2 Analisis Data Statistik

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21.0. Proses analisis data mencakup beberapa tahapan, antara lain: regresi linear berganda, analisis deskriptif, analisis kuantitatif, serta berbagai uji statistik seperti uji validitas, reliabilitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas, R^2 , F, dan t. Pendekatan analisis utama yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yang juga dikenal dengan istilah Ordinary Least Squares (OLS). Di samping itu, analisis lainnya yang akan digunakan dalam studi ini mencakup:

1. Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n). Teknik ini berfungsi untuk membangun model yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang terlibat, dan dalam penerapan regresi linear berganda, pengujian multikolinearitas menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

Tujuan dari penerapan analisis regresi linear berganda adalah untuk menilai bagaimana variabel Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Secara umum, model regresi linear yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e.$$

$$Y = \text{Minat Berwirausaha}$$

$$b_1 = \text{Koefisien Konstanta}$$

b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Pengetahuan Kewirausahaan

X_2 = Lingkungan Keluarga

e = Error atau Gangguan pada Variabel

2. Analisis Deskriptif

Menurut Eldredge & Dane (2009) analisis deskriptif merupakan prosedur statistic yang dapat merangkum, mengatur, dan menyajikan data dalam bentuk yang informatif. Analisis Deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menyajikan hasil dalam bentuk angka maupun visual, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik dasar suatu data. Dalam proses ini menggunakan beberapa metode antara lain menghitung mean, median, modus, jangkauan, dan diviasi standar, serta selanjutnya pennggunaan bebagai grafik seperti histogram, diagram batang, ataupun *pie chart* untuk menggambarkan distribusi data tersebut ke bentuk visual.

3. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur mampu menggambarkan aspek yang seharusnya diukur. Proses validitas dilakukan dengan cara menghubungkan setiap indikator skor dengan skor total dari variabel yang diukur, kemudian membandingkan hasil korelasi dengan tingkat signifikansi 0,05. Validitas dianggap tercapai apabila korelasi yang dihitung setara dengan atau lebih besar dari nilai korelasi yang terdapat dalam tabel, sedangkan instrumen dianggap tidak valid jika

korelasi yang diperoleh lebih kecil daripada nilai tersebut. Berikut adalah kriteria yang diterapkan dalam pengujian validitas:

1. Jika nilai r hitung lebih besar dari atau sama dengan r tabel (dengan signifikansi 0,05 pada uji dua sisi), maka instrumen atau item-item pernyataan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total dan dianggap valid.
2. Jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka instrumen atau item-item pernyataan tidak menunjukkan korelasi yang signifikan dengan skor total dan dianggap tidak valid.

b. Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas memiliki tujuan untuk memastikan kalau kuesioner mampu mengukur variabel atau konstruk dengan konsisten. Kuesioner dianggap dapat diandalkan apabila respons individu tetap konsisten dari waktu ke waktu, yang dapat diuji melalui pendekatan pengukuran berulang atau sekali pengukuran, serta menggunakan alat statistik seperti Alpha Cronbach pada perangkat lunak seperti SPSS 21.0. Nilai alpha yang melebihi 0,60 menandakan kalau tingkat reliabilitasnya memadai.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi yang terlalu kuat antara variabel-variabel tersebut. Salah satu cara umum untuk mendeteksi hal ini adalah dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen, serta mengamati nilai toleransi dan *Variance Inflation*

Factor (VIF) untuk menilai sejauh mana hubungan antar variabel tersebut memengaruhi kualitas model regresi. Apabila ditemukan korelasi yang sangat tinggi di antara variabel-variabel independen, umumnya dengan nilai korelasi mendekati 0,90, hal ini bisa menjadi indikasi adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi masalah ini, nilai toleransi harus lebih besar dari 0,10, atau nilai *VIF* tidak boleh lebih tinggi dari 10. Langkah-langkah ini biasanya dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS versi 21.0.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tes heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah ada ketidakkonsistenan dalam variasi residual antara satu observasi dan yang lainnya dalam model regresi. Apabila variansi residual tetap atau seragam di seluruh observasi, hal tersebut dikenal sebagai homoskedastisitas. Homoskedastisitas merujuk pada sifat model regresi yang diinginkan, yaitu model yang menunjukkan konsistensi variansi kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang terjadi dalam model tersebut.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah variabel gangguan, model regresi, atau residual mengikuti distribusi yang bersifat normal. Tahapan ini sangat krusial karena pengujian t dan f berlandaskan asumsi bahwa residual seharusnya mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, maka keabsahan statistik untuk sampel kecil bisa dipertanyakan. Ada dua metode utama untuk menguji normalitas residual, yaitu melalui analisis visual dan pengujian statistik. Ketika distribusi normal dapat ditemukan, hal ini akan terlihat sebagai sebuah garis lurus diagonal dalam grafik residual. Bila residual mengikuti pola garis tersebut, maka distribusinya dianggap normal. Keputusan mengenai

normalitas dapat ditarik dengan memperhatikan seberapa dekat data dengan garis diagonal atau apakah histogram menunjukkan pola distribusi normal. Jika data terletak dekat dengan garis diagonal atau histogram mencerminkan distribusi normal, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Namun, apabila data tampak jauh dari garis diagonal atau histogram tidak mencerminkan distribusi normal, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi tersebut.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel dependen dan independen dalam model regresi bersifat linier, yaitu membentuk sebuah garis lurus.

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merujuk pada hubungan atau korelasi antara pengamatan dalam seri waktu yang diambil pada waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memeriksa apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada satu periode dengan periode lain dalam model regresi linier. Dalam penelitian, autokorelasi diuji menggunakan metode Durbin Watson, di mana:

- a. Jika angka Durbin Watson (DW) berada di bawah -2 , menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- b. Jika angka Durbin Watson (DW) berada di antara -2 dan 2 , menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
- c. Jika angka Durbin Watson (DW) berada di atas 2 , menunjukkan adanya autokorelasi negatif (Suliyanto, 2011:126).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali (2009), tujuan utama dari uji statistik adalah untuk menilai apakah semua variabel independen yang

terlibat dalam model dapat memberikan dampak secara bersamaan terhadap variabel dependen:

- 1) Hipotesis nol (H_0) diterima apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, yang menandakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, dengan nilai P yang lebih kecil dari 0,05.
- 2) Hipotesis nol diterima jika nilai F hitung lebih kecil dibandingkan nilai F tabel, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel X dan variabel Y, serta nilai P yang mana lebih besar dari angka 0,05.

b. Uji Signifikasn Parameter Individual (Uji t)

Parameter yang dihasilkan dari estimasi Ordinary Least Squares (OLS) perlu diuji untuk menilai apakah hasil yang diperoleh memiliki signifikansi atau tidak. Uji signifikansi ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis nol yang diajukan. Tahapan ini sangat penting untuk menentukan apakah pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan hasil yang signifikan atau tidak.

- 1) Apabila nilai signifikansi dari uji t melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi pada uji t lebih rendah dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menandakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kekuatan serta arah dari hubungan antara variabel independen

dengan variabel dependen. Dengan menggunakan koefisien ini, kita dapat mengetahui sejauh mana kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan dan menentukan apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 (R Square) merupakan nilai yang menggambarkan tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin dekat angka ini dengan 1, semakin besar bagian dari variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Sebaliknya, apabila R^2 bernilai 0, hal ini menandakan bahwa variabel independen tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen.